

## HUBUNGAN KETERATURAN KONSUMSI PIL KOMBINASI DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN DILUAR SIKLUS HAID (SPOTTING) (MIXED METHOD STUDY)

### RELATIONSHIP PILL CONSUMPTION ADHERENCES WITH SPOTTING (MIXED METHOD STUDY)

---

Apri Sulistianingsih\*)

---

\*) Dosen Prodi D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung

#### ABSTRAK

Indonesia masih merupakan negara dengan jumlah penduduk 5 besar di dunia. Pemerintah terus menjalankan program Salah satu kontrasepsi hormonal yang diminati adalah pil kombinasi. Namun karena kurangnya pengetahuan tentang keteraturan mengkonsumsi pil, dapat terjadi perdarahan di luar haid. Apabila tidak ditangani akan berisiko terjadinya *drop out* akseptor. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan keteraturan konsumsi kontrasepsi pil kombinasi terhadap terjadinya perdarahan di luar siklus haid (*spotting*) di wilayah kerja puskesmas Pringsewu Lampung tahun 2015. Desain penelitian ini menggunakan *Mixed Method study* Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor Pil Kombinasi pada bulan Juni-Juli tahun 2015 yang berjumlah 63 orang, dan alat ukur

menggunakan kuesioner wawancara mendalam. Hasil penelitian diperoleh hubungan keteraturan konsumsi kontrasepsi pil kombinasi terhadap terjadinya perdarahan di luar siklus haid (*spotting*) ( $p=0,019$ ),  $OR=5,265$ .

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur didapatkan bahwa ibu yang lupa minum pil lebih dari dua kali akan mengalami perdarahan bercak di luar siklus haid.

Sedangkan ibu yang teratur minum pil tidak mengalami perdarahan bercak. Kata kunci: Kontrasepsi, Pil, *Spotting*

#### ABSTRACT

Indonesia is a country with a large population in the world. One of the hormonal interest contraceptive are combination pills. But due to lack of knowledge about the regularity of taking pills, may occur outside of menstrual bleeding. If left untreated will drop out risk occurrence acceptor. The purpose of this study was to determine the relationship of order intake of contraceptive pills combined to occurrence outside the menstrual cycle bleeding (*spotting*) in the region of Lampung Pringsewu health center in 2015 using the design of this study *Mixed Method study* sample in this study is a combination pill acceptors in June-July 2015, amounting to 63 people, and a questionnaire measuring devices using in-depth interviews. The results were obtained relationship regularity of contraceptive pills combined consumption of the occurrence bleeding outside the menstrual cycle (*spotting*) ( $p=0.019$ ),  $OR=5.265$ . Based on the results of structured interviews showed that women whomiss pills more than twice will experiences *spotting* outside the menstrual cycle. While mothers who regularly take the pill do not experiences *spotting*.

Keywords: Contraception, Pill, *Spotting*

Korespondensi : Apri Sulistianingsih, STIKes

Muhammadiyah Pringsewu Lampung

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010, populasi di Indonesia telah mencapai 237,6 juta orang. Hal ini membuat Indonesia menjadi Negara nomor 4 penduduk terbesar di dunia setelah China, India, dan USA. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2010 sebesar 1,44 % dengan kepadatan penduduk 124 orang/kilometer hal ini tentunya bila tidak dilakukan manajemen yang baik akan menyebabkan banyak permasalahan penduduk di Indonesia. (Statistic Indonesia, 2013)

Proyeksi tersebut mulai mendorong pemerintah untuk lebih menggalakkan program Kontrasepsi Berencana (KB) dengan beberapa pihak termasuk masyarakat. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes 2013) didapatkan data untuk pelayanan kesehatan ibu antara lain cakupan penggunaan KB (cara modern maupun cara tradisional) yang semakin meningkat dari 55,8 persen (2010) menjadi 59,7 persen (2013), dengan variasi antar provinsi mulai dari yang terendah di Papua (19,8%) sampai yang tertinggi di Lampung (70,5%). Dari 59,7 persen yang menggunakan KB saat ini, 59,3 persen menggunakan cara modern yang terdiri dari 51,9 persen penggunaan KB

hormonal, dan 7,5 persen non-hormonal. Menurut metodenya 10,2 persen penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dan 49,1 persen non-MKJP (Rikesdas, 2013).

Pencapaian peserta KB Baru KPS dan KS I secara nasional sampai dengan bulan Agustus 2013 sebanyak 2.425.307 peserta yang terdiri dari 211.711 peserta IUD (8,73%), 40.573 peserta MOW (1,67%), 286.437 peserta Implant (11,81%), 1.063.429 peserta Suntikan (43,85%), 666.793 peserta Pil (27,49%), 8.279 peserta MOP (0,34%), dan 148.085 peserta Kondom (6,11%). Jika pencapaian peserta KB Baru KPS dan KSI dibandingkan dengan sasaran PPM PB KPS dan KSI, sampai dengan bulan Agustus 2013 ini telah mencapai 61,03%. (BKKBN, 2013)

Jumlah peserta KB baru di Propinsi Lampung tahun 2012, mencapai 424,671 (30,36%). Berdasarkan data perkabupaten/kota se provinsi lampung jumlah aseptor KB baru terendah berada di wilayah kabupaten Pringsewu yaitu hanya mencapai 727 (1,16%) dari peserta KB Aktif (Profil Dinkes, Provinsi Lampung, 2012).

Berdasarkan data Dinas Provinsi Lampung tahun 2012, rincian aseptor KB

baru di kabupaten Pringsewu meliputi (62,35%) KB suntik, (26,52%) KB pil, (5,17%) menggunakan KB kondom, (2,85%) Implant, menggunakan KB IUD, dan (0,78%) KB MOW (Profil Dinkes, Provinsi Lampung, 2012).

Meskipun pemerintah memprogramkan metode kontrasepsi jangka panjang namun metode hormonal masih tetap diminati yaitu suntik dan kontrasepsi pil. Kontrasepsi pil jenis kombinasi merupakan kontrasepsi yang sangat efektif dan juga memberi kemandirian bagi wanita untuk mengontrol siklus menstruasi, mengurangi disminore, dan mengurangi jumlah darah menstruasi. Penggunaan alat kontrasepsi pil kombinasi sangat efektif apabila digunakan secara benar tetapi kejadian perdarahan di luar haid merupakan hal yang sering kali terjadi pada bulan-bulan pertama penggunaan, dan mengganggu wanita. Mekanisme terjadinya hal ini juga belum semuanya dapat dijelaskan. Adanya perdarahan di luar haid (*Spotting*) merupakan efek samping dari pil oral kombinasi. Hal ini tentu saja mengganggu pemakaian pada beberapa wanita dan dapat menjadi masalah (Hickey M & Agarwal S, 2009).

Review penelitian oleh kickey dan Agarwal (2009) menunjukkan bahwa

proporsi wanita yang mengalami perdarahan sewaktu-waktu pada penggunaan pil oral kombinasi mencapai 16% sampai 21%. Karena kasus ini banyak wanita yang berhenti menggunakan kontrasepsi oral kombinasi. Berdasarkan data bahwa 46,1-65,5% wanita tidak diberikan konseling tentang perdarahan sewaktu dan bagaimana minum pil bila lupa(Hickey M & Agarwal S, 2009).

Banyak studi menyatakan bahwa konsumsi pada jam yang tidak sama akan menyebabkan perdarahan, dan beberapa obat, supplement herbal, dan merokok dapat meingkatkan terjadinya gangguan perdarahan di luar menstruasi karena bereaksi bersama dengan obat lain, supplement herbal dan merokok. Penyebab utama terjadinya perdarahan di luar haid adalah karena ketidaktaatan akseptor dalam mengkonsumsinya. Jika dalam 3 sampai 4 bulan wanita terus merasakan perdarahan di luar haid dapat menyebabkan masalah drop out dan proses kontrasepsi dapat terhenti.(Hickey M & Agarwal S, 2009) Dapat dilihat dari efek samping penggunaan kontrasepsi modern yang tidak tertangani sampai dengan kejadian drop out mencapai 27% akseptor Keluarga berencana berhenti setelah 1 tahun penggunaannya, dan 13 % saja yang

meneruskan dengan mengganti dengan metode lain(Statistic Indonesia, 2013).

Berdasarkan masalah ini diperlukan eksplorasi tentang penyebab dari terjadinya perdarahan di luar siklus haid pada akseptor pil kombinasi. Oleh sebab itu penulis tertarik mengetahui tentang “ Hubungan keteraturan konsumsi kontrasepsi pil kombinasi terhadap terjadinya perdarahan di luar siklus haid (*spotting*) di wilayah kerja puskesmas Pringsewu Lampung tahun 2015 (*Mixed Method study*)”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Method* model *sequential* dengan menggunakan metode quantitative (*crosssectional*) dilanjutkan qualitative (wawancara terstruktur). Analisis kuantitatif terdapat 63 responden. Setelah data di analisis maka penelitian dilanjutkan dengan wawancara mendalam pada 12 responden.

## **HASIL**

### **Analisis Univariat**

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel penelitian. Pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel. Dalam

penelitian ini analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi dan presentase dari responden yang mengalami perdarahan di luar siklus haid dengan keteraturan minum pil yang dapat dilihat pada data lampiran dan disajikan dalam bentuk tabel dan teks

#### Keteraturan konsumsi Pil

Tabel 1, Distribusi Frekuensi Keteraturan konsumsi pil pada akseptor KB Pil di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Tahun 2015

<b>Keteraturan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Teratur	50	79,4
Tidak Teratur	13	20,6
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa lebih dari sebagian besar keteraturan konsumsi pil KB adalah Tertaur (79,4%) responden, sedangkan sisanya sebagian kecil (20,6%) respondentidak teratur konsumsi pil.

#### Kejadian Perdarahan diluar siklus Haid

Tabel 2, Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Diluar Siklus Haid di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung Tahun 2015

<b>Kejadian</b>	<b>Ketuban</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Pecah Dini (KPD)</b>			
Ada perdarahan		50	79,4
Tidak ada perdarahan		13	20,6
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3, Hubungan Keteraturan Konsumsi Pil Kombinasi Dengan Kejadian Perdarahan Di Luar Siklus Haid Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Tahun 2015

Keteraturan konsumsi pil kombinasi	pil	Perdarahan diluar siklus		Total		OR	95% CI	p value
		Tidak Ada Perdarahan	Ada Perdarahan	n	%			
		n	%	n	%			
Teratur		43	86,0	7	14,0	50	100	5,265
Tidak Teratur		7	53,8	6	46,2	13	100	(1,363 – 20,345)
TOTAL		50		13		63	100	

Berdasarkan Tabel 3, maka diketahui ibu yang mengkonsumsi pil teratur (14,0%) diantaranya ada kejadian perdarahan dan sebagian besar (86,0%) tidak ada kejadian perdarahan. Sedangkan responden yang mengkonsumsi pil tidak teratur, (53,8%) mengalami kejadian perdarahan dan sisanya (46,2%) responden tidak ada kejadian perdarahan.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value=0,019 sehingga  $p < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan keteraturan konsumsi pil kombinasi dengan kejadian perdarahan di luar siklus haid di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu

Secara statistik diperoleh nilai OR= 5,265 yang berarti bahwa responden yang tidak teratur konsumsi pil kombinasi mempunyai risiko 5,265 kali untuk terjadinya perdarahan di luar siklus haid.

### Analisis Kualitatif

#### Keteraturan

Berdasarkan analisis kualitatif pada 12 responden akseptor KB pil kombinasi. Didapatkan 9 responden dalam teratur dalam mengkonsumsi pil kombinasi. 3 orang diantaranya telah mengkonsumsi pil kombinasi selama 2 tahun. 2 responden mengaku meskipun teratur mengkonsumsi pil kombinasi, namun pada bulan - bulan pertama konsumsi pil ibu mengalami perdarahan di luar siklus haid. Setelah pemakaian lebih dari 4 bulan, apabila pil dikonsumsi secara teratur tidak menimbulkan flek (*spotting*) tapi bila lupa minum biasanya terjadi perdarahan.

Sebanyak 2 orang responden yang teratur konsumsi pil, menyatakan bahwa ibu tidak tahu apa yang harus dilakukan bila lupa minum bila lupa minum sedangkan 7 orang lainnya mengerti bahwa harus langsung diminum dan 2 pill untuk hari berikutnya.

Alasan ibu tidak teratur minum pil pada salah satu responden adalah karena lupa

minum apabila sedang sibuk. Alasan lain karena malas minum pil placebo, sehingga kadang lupa minum pada saat minum pil yang mengandung hormone pada jam yang sama.

#### Perdarahan

Terdapat 12 responden yang dilakukan wawancara mendalam tentang perdarahan di luar siklus haid selama menjadi akseptor pil kombinasi. Pada 12 responden terdapat 3 responden yang terjadi perdarahan di luar siklus haid sedangkan 9 responden tidak mengalami perdarahan di luar siklus haid selama 1 bulan terakhir. Setelah dilakukan wawancara mendalam pada 3 responden didapatkan 2 responden selama 1 bulan terakhir telah lupa minum 2 pil. 2 responden yang terjadi perdarahan menyatakan minum pil tidak selalu pada jam yang sama, karena banyak pekerjaan rumah tangga. Sedangkan 1 responden lagi setelah ditanya lebih mendalam, ibu selama 1 bulan ini mengalami banyak kelelahan karena banyak pekerjaan.

Pada 9 responden yang tidak mengalami perdarahan di luar siklus pada satu bulan terakhir menyatakan bahwa mereka semua teratur minum pil kombinasi setiap hari. Selain itu 7 orang ibu selalu mengkonsumsi pil pada jam yang sama, dan ibu tidak pernah mengalami

perdarahan di luar siklus haid selama menjadi akseptor pil kombinasi

#### PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis dan interpretasi data mengenai hubungan keteraturan konsumsi pil kombinasi dengan kejadian perdarahan di luar siklus haid di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu tahun 2015, maka diketahui sebagai berikut:

Hasil penelitian ditemukan adanya hubungan antara keteraturan konsumsi pil kombinasi dengan kejadian perdarahan di luar siklus haid di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu tahun 2015, dimana nilai  $p\ value=0,019$  yang berarti hipotesis ( $H_0$ ) ditolak artinya ada hubungan antara keteraturan konsumsi pil kombinasi dengan kejadian perdarahan di luar siklus haid di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu. Secara statistik diperoleh nilai  $OR= 5,625$  yang berarti bahwa responden yang tidak tertur konsumsi pil kombinasi mempunyai risiko 5,265 kali untuk terjadinya perdarahan di luar siklus haid.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa keteraturan merupakan salah satu determinan yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya kejadian perdarahan di luar siklus haid.

Suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet yang berisi gabungan hormon estrogen dan progesteron (Pil Kombinasi) Efektifitas pil sangat tinggi, angka kegagalannya berkisar 1-8%. Kandungan estrogen dalam pil oral kombinasi adalah 2 senyawa estrogen (Ethinyl estradiol (EE) dan estranol (diubah di hepar menjadi EE yang aktif))Dosis yang umum dipakai saat ini 20-100 mcg, dan yang paling banyak dipakai : 30-35 mcg EE (Hartanto H, 2004; Manuaba, 2010; Syaifuddin B, 2006).

Perkembangan awal kontrasepsi oral kombinasi pada 1950-an didasarkan pada pengetahuan bahwa ovulasi ditekan selama kehamilan dan progesteron merupakan penyebab untuk efek ini. pada tahun 1952pembuatan progestin sintesis menyebabkan mereka mudahketersediaan eksperimen klinis . Pada akhir 1950-anuji klinis untuk mempelajari efektivitas kontrasepsi mungkinprogestin ini mulai. Produk ini dimaksudkanuntuk mencegah kehamilan dengan cara menghambat ovulasi dandisebut sebagai anovulatories.(Lee P & Shulman M, 2004; Roberto RM, Yacobson I, & Grimes D, 1999)

Sejalan dengan teori kontrasepsi hormonal oral kombinasi sangat efektif

apabila digunakan secara benar. Namun pada penggunaannya juga dapat menyebabkan perdarahan atau *spotting* pada awal bulan hal ini dapat mengganggu pada beberapa wanita. Mekanisme terjadinya perdarahan masih belum diketahui namun hal ini dapat dilihat pada algoritma di bawah, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi oral kombinasi menyebabkan perdarahan tidak terjadwal atau sewaktu waktu(Hickey M & Agarwal S, 2009; Schrager S, 2002).

Hal diatas didukung oleh hasil wawancara pada meskipun teratur mengkonsumsi pil kombinasi, namun pada bulan - bulan pertama konsumsi pil ibu mengalami perdarahan di luar siklus haid. Setelah pemakaian lebih dari 4 bulan, apabila pil dikonsumsi secara teratur tidak menimbulkan flek (*spotting*) tapi bila lupa minum biasanya terjadi perdarahan.

Masalah yang paling sering dilaporkan dari pengguna kontrasepsi pil kombinasi bahwa mereka sering merasakan sakit kepala (2%), Kemudian dilaporkan perasaan mual dan muntah 1,2%. (Statistic Indonesia, 2013). Sedangkan berdasarkan penelitian Berenson (2008) menyatakan bahwa sakit kepala tidak berhubungan terhadap kejadian sakit kepala 1.00 (0,74-



1,38).(Berenson AB, Odom SD, Breitkopf CR, & Rahman M, 2008)

Sejalan dengan penelitian terhadap 6676 wanita di Denmark, Perancis, Italia, Portugal dan Inggris yang perilaku kepatuhan diperiksa di kalangan pengguna pil kombinasi, 19 % dari subyek menyatakan bahwa mereka umumnya lupa satu atau lebih pil per siklus dan 10 % lupa dua atau lebih, Selain itu, wanita yang menyimpan cadangan minum pil - tiga kali lebih mungkin untuk melewatkan pil dibandingkan dengan orang-orang dengan rutinitas. Para wanita juga 4,6 kali lebih mungkin perdarahan di antara kelompok perempuan yang lupa dua atau lebih minum pil.(Hickey M & Agarwal S, 2009)

Hasil yang sama juga didapatkan pada hasil wawancara bahwa pada 3 responden didapatkan 2 responden selama 1 bulan terakhir telah lupa minum 2 pil. 2 responden yang terjadi perdarahan menyatakan minum pil tidak selalu pada jam yang sama, karena banyak pekerjaan rumah tangga. Sedangkan 1 responden lagi setelah ditanya lebih mendalam, ibu selama 1 bulan ini mengalami banyak kelelahan karena banyak pekerjaan

Sejalan dengan penelitian pada 608 wanita di Texas yang membandingkan tanda gejala pada wanita yang

menggunakan kontrasepsi progestin, oral kombinasi 20mg dan kontrasepsi non-hormonal. Didapatkan hasil bahwa perbandingan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal dengan wanita yang menggunakan pil kombinasi menyatakan bahwa wanita yang menggunakan pil kombinasi lebih sedikit mengalami gejala mastalgia 0.68 (0.47–0.99), kram 0.53 (0.36–0.78), gangguan mood 0.65 (0.44–0.97) namun meningkat terjadinya spotting 2.35 (1.43–3.87). wanita yang menggunakan metode DMPA terjadi penurunan resiko bengkak 0.48 (0.34–0.69), kram 0.35 (0.24–0.51) dan gangguan mood 0.66 (0.45–0.97) tetapi lebih sering mengalami perdarahan di luar haid lebih dari 20 hari antara siklus menstruasi 13.37 (5.35–33.38), tidak datang haid 96.90 (53.81–174.47), peningkatan berat badan 2.27 (1.73–2.99), kekurangan energy 1.55 (1.10–2.18) dan kurangnya gairah seksual 2.24 (1.50–3.34) (Berenson AB et al., 2008).

Jika dalam 3 sampai 4 bulan wanita terus merasakan perdarahan di luar haid dapat menyebabkan masalah diskontinuitas dan proses kontrasepsi dapat terhenti.(Hickey M & Agarwal S, 2009) Dapat dilihat dari efek samping penggunaan kontrasepsi modern yang tidak

tertangani sampai dengan kejadian drop out mencapai 27% akseptor Keluarga berencana berhenti setelah 1 tahun penggunaannya, dan 13 % saja yang meneruskan dengan mengganti dengan metode lain(Statistic Indonesia, 2013).

Setelah menelaah hasil di atas, maka penulis menilai bahwa keteraturan mengkonsumsi pil kombinasi setiap hari dan pada jam yang sama dapat berpengaruh terhadap kejadian perdarahan di luar siklus haid pada sebagian kecil responden yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan bermakna keteraturan konsumsi Pil kombinasi dengan kejadian perdarahan diluar siklus haid. Dengan demikian maka bidan perlu melakukan konseling dengan tepat kepada ibu untuk mencegah terjadinya lupa minum pil. Konseling yang tepat dapat meningkatkan keteraturan konsumsi pil kombinasi sehingga dapat mencegah terjadinya perdarahan. Kondisi di atas dapat meningkatkan kenyamanan ibu ber-KB dan mengurangi kejadian drop out pada akseptor pil kombinasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Berenson AB, Odom SD, Breitkopf CR, & Rahman M. (2008). Physiologic and psychologic symptoms associated with use of injectable contraception and 20 µg oral contraceptive pills. *Am J Obstet Gynecol*, 199(4), 21.
- BKKBN. (2013). *Laporan Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi*.
- Hartanto H. (2004). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hickey M, & Agarwal S. (2009). Unscheduled bleeding in combined oral contraceptive users: focus on extended-cycle and continuous-use regimens. *J Fam Plann Reprod Health Care*, 35(4), 5.
- Lee P, & Shulman M. (2004). Recent Developments in Hormonal Delivery System. *American Journal of Obstetry Gynecology*.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Roberto RM, Yacobson I, & Grimes D. (1999). The mechanism of action of hormonal contraceptives and intrauterine contraceptive devices. *American Journal of Obstetry Gynecology*.
- Schrager S. (2002). Abnormal Uterine Bleeding Associated with Hormonal Contraception. *American Family Shysician*, 65(10), 8.
- Statistic Indonesia. (2013). *Indonesian Demographic and Health Survey*

**Apri Sulistianingsih, Hubungan Keteraturan Konsumsi Pil Kombinasi Dengan Kejadian Perdarahan Diluar Siklus Haid(Spotting) (*Mixed Method Study*)**

2012 (Vol. 2012). Jakarta: Ministry Of Health.

Syaifuddin B. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono.